

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan / Design Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*Mixed Methode*). *Mixed methode* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>1</sup> Kedua pendekatan ini bisa saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing Creswell menyebutkan enam strategi *Mixed Methods*, yaitu:<sup>2</sup>

##### a. Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 5

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Ibid*, h. 316-324

kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Untuk itulah, dua jenis data ini terpisah namun tetap berhubungan.

b. Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini mirip dengan strategi sebelumnya, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode ini terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

c. Strategi Transformatif Sekuensial

Strategi transformatif sekuensial merupakan proyek dua tahap dengan perspektif teoretis tertentu (seperti, gender, ras, teori ilmu sosial) yang turut membentuk prosedur-prosedur didalamnya. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif). Dalam strategi transformatif sekuensial ini, proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti menggabungkan antardua metode penelitian, seperti yang dilakukan dalam strategi-strategi sekuensial sebelumnya

d. Strategi Triangulasi Konkuren

Strategi triangulasi konkuren ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran tersebut dilakukan dengan meleburkan dua data penelitian menjadi satu (seperti mentransformasi satu jenis data menjadi jenis data lain sehingga keduanya dapat mudah diperbandingkan) atau dengan mengintegrasikan atau mengomparasikan hasil-hasil dari dua data tersebut secara berdampingan dalam pembahasan.

e. Strategi *Embedded* Konkuren

Strategi *embadded* konkuren memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kuantitatif atau kualitatif) ditancapkan (*embedded*) atau disarangkan (*nested*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif). Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) dua data terjadi ketika peneliti mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya pencampuran ini banyak muncul dalam bagian pembahasan penelitian. Meski demikian, dua data tersebut bisa saja tidak dikomparasikan, tetapi dideskripsikan secara berdampingan sebagai dua

gambaran berbeda yang merepresentasikan penilaian gabungan terhadap suatu masalah.

f. Strategi Transformatif Konkuren

Strategi transformatif konkuren ini diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoretis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris atau pada kerangka konseptual tertentu. proses pencampuran (*mixing*) dalam strategi ini terjadi ketika peneliti meleburkan (*merging*), menghubungkan (*connecting*) atau menancapkan (*embedding*) dua data yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan strategi campuran *Sequential Explanatory* (Eksplanatoris Sekuensial). Strategi ini digunakan untuk riset yang prioritas utama lebih condong pada proses kuantitatif.<sup>3</sup> Pada tahap awal baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya menggunakan metode kuantitatif dan dilanjutkan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dan analisis ke dua metode dilakukan secara terpisah, tetapi dibuat bersambung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi dan deskriptif. Penelitian regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai X terhadap nilai Y.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang

---

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Ibid*, h. 409

<sup>4</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 335

informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian.<sup>5</sup> Dengan demikian metode penelitian regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ceramah agama dan motivasi beribadah.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Pada penelitian mengenai pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat menggunakan 2 variabel yaitu:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ceramah Agama.

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi beribadah.

---

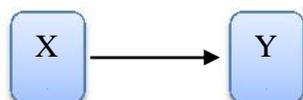
<sup>5</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 30.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64.

<sup>7</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 109.

<sup>8</sup> Deni Darmawan, *Ibid*, h. 109.

Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Ceramah Agama

Y : Motivasi Beribadah

## B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Majelis Taklim At Taufiq Takisung Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah seluruh jamaah yang mengikuti ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung. Secara keseluruhan jumlah jamaah yang mengikuti ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq adalah sebanyak 120 jamaah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan aspek yang terkait dengan ceramah agama dan motivasi beribadah masyarakat Takisung.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2012 ) h.117

mengikuti ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 120 orang.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	50
Perempuan	70
Jumlah	120

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2017

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>10</sup> Dalam penentuan jumlah sampel digunakan pendekatan dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Setelah diketahui jumlah sampel yang didapat dengan rumus diatas penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang refresentatif, pengambilan subjek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata, yang dilakukan secara random. Jumlah responden yang dijadikan sampel

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Ibid*, H. 118.

dalam penelitian ini adalah 92 orang dengan batas toleransi kesalahan 5% perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} = 92,3$$

Jumlah sampel sebanyak 92 responden tersebut kemudian diambil dari masing-masing kategori secara maksimal dengan menggunakan teknik

*Proportionate Random Sampling*, dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi jamaah

X : Jumlah populasi pada setiap strata

N<sub>1</sub> : Sampel

Berdasarkan rumus diatas, jumlah masing-masing kategori yaitu:

$$\text{Laki-laki} = \frac{50}{120} \times 92 = 38,33$$

$$\text{Perempuan} = \frac{70}{120} \times 92 = 53,66 = 54$$

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Laki-laki	50	38
Perempuan	70	54
Jumlah	120	92

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2017

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu peneliti datang langsung ke Majelis Taklim At-Taufiq, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>11</sup>Tujuan penyebaran angket adalah mencari Informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung.

Penyebaran daftar angket dilakukan kepada responden yang terpilih sebagai sampel penelitian, kemudian jawaban tersebut diklasifikasikan menurut *skala Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2013) cet. Ke-18, h.142.

<sup>12</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006 ), Cet. Ke-6, h.95.

sosial.<sup>13</sup> Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala likert (skala sikap) berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan yang *favourabel* (mendukung atau memihak pada objek dan sikap) dan pernyataan yang *nonfavourabel* (tidak mendukung objek sikap). Dalam menjawab pernyataan yang tersedia, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan. Pada pernyataan *favourabel* penilaian bergerak dari angka 5 sampai 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourabel* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 5. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3  
Skor untuk jawaban pernyataan

NO	RESPON	SKOR	
		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Cukup Setuju (CS)	4	2
3.	Setuju (S)	3	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

<sup>13</sup> Deni Darmawan, *Ibid*, h. 169.

## 2. Observasi

Teknik observasi ini disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indra yaitu pengamatan secara langsung.<sup>14</sup> Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pokok yang menjadi objek penelitian (primer) dan data penunjang untuk melengkapi data pokok (sekunder).

Observasi memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Penelitian ini menggunakan observasi pasrtisipatif yaitu peneliti ikut aktif berpartisipasi pada segala bentuk aktivitas yang sedang diteliti di Majelis Taklim At Taufiq di Kecamatan Takisung, guna menghasilkan data yaitu tentang pelaksanaan kegiatan ceramah agama, motivasi beribadah masyarakat ketika diluar proses ceramah agama, serta sarana dan prasarana yang ada di Majelis Taklim At Taufiq Takisung.

## 3. Wawancara (Interview)

Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang ingin diwawancarai secara lisan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.156.

<sup>15</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), h.69

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh ceramah keagamaan terhadap motivasi beribadah responden. Selain itu, wawancara ini dilakukan melalui tatap muka dan telepon yang bertujuan untuk melengkapi data dari angket dan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan gambaran motivasi beribadah masyarakat dan aktivitas ceramah agama.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen yang terekam.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang merupakan profil Majelis Taklim, sarana dan prasarana, jumlah dan nama-nama jamaah dan Kitab / buku yang digunakan dalam ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung. Lebih jelasnya penggunaan tehnik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4  
Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	Dokumentasi	D+W
2.	Aktivitas Ceramah Agama	Informan dan Responden	D+O+W
3.	Penerimaan materi	Responden	A+W
4.	Pengaruh Ceramah Agama	Responden	A

---

<sup>16</sup> Rahmadi, *ibid*, h.77

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

A : Angket

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

### E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur berupa angket.

Adapun instrumen atau alat ukur dapat dilihat pada kisi-kisi soal pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5  
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Parameter	No. Item
1	Ceramah Agama	Da'i	Da'i berpengalaman	1
			Da'i memiliki wawasan yang luas	2
			Da'i jujur	3
			Da'i konsisten	4
			Da'i sabar	5
			Da'i sopan dan penyayang	6
			Da'i penuh perhatian	7
			Penampilan da'i rapi	8
		Metode	Menggunakan bahasa yang jelas	9
			Menggunakan bahasa yang santun	10
			Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	11
			Diselingi humor	12
			Selalu mengulangi materi	13
			Menggunakan Kitab dan menterjemahkan	14
			Tanya jawab	15
		Materi	Materi menarik	16
			Materi disampaikan secara bertahap	17
			Materi bervariasi	18
			Materi menyentuh hati	19
			Materi memberikan informasi baru	20

		Media	Menggunakan pengeras suara	21
			Tempat yang memadai	22
			Pendingin ruangan	23
2	Motivasi Beribadah	Intrinsik Beribadah	Senang melaksanakan ibadah	1,2,3,4
			Ikhlas melaksanakan ibadah	5,6,7,8
			Merasa tenang ketika melaksanakan ibadah	9,10,11,12
			Merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan ibadah	13,14,15,16
		Ekstrinsik Beribadah	Karena perintah Allah	17,18,19,20
			Ingin mendapatkan pahala	21,22,23,24
			Ingin dipuji orang	25,26,27,28
			Karena di ajak teman / saudara	29, 30, 31, 32

## F. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Untuk mencapai validitas instrumen penelitian, maka alat yang digunakan dalam instrumen juga harus memiliki validitas yang baik.<sup>17</sup> Jika seorang peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, maka kuesioner yang telah disusunnya tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukurnya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group,2009), Cet. Ke-4,h.97.

<sup>18</sup> Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat,2006), h.241.

Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varian kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Alat pengukuran yang sering digunakan adalah korelasi *product moment*, analisis faktor dan korelasi bagian total (*Corrected Item- total correlation*).

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Penentuan kesahihan item menggunakan patokan harga korelasi minimal 0,30. Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.<sup>19</sup> Setelah alat ukur dikonstruksi dan sebelum digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) kepada 30 orang yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan responden penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

*Try out* alat ukur dilakukan kepada masyarakat yang mengikuti ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq sebanyak 30 orang. Hasil uji coba alat ukur terhadap 30 orang responden menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 179.

Tabel 3.6  
Hasil Output SPSS Uji Coba 1 Validitas Alat Ukur Ceramah Agama

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	93,17	37,076	<b>,251</b>	,804
X2	93,10	37,667	<b>,166</b>	,808
X3	93,38	37,958	<b>,117</b>	,811
X4	93,45	36,185	<b>,234</b>	,800
X5	93,34	35,734	<b>,124</b>	,796
X6	93,55	35,399	<b>,260</b>	,794
X7	93,62	33,030	<b>,277</b>	,786
X8	93,52	35,116	<b>,134</b>	,795
X9	93,41	36,466	<b>,340</b>	,800
X10	93,34	35,663	,435	,796
X11	93,34	36,520	,425	,797
X12	93,17	38,862	<b>-,004</b>	,815
X13	93,52	35,901	,372	,799
X14	93,45	36,256	,385	,798
X15	93,62	33,887	,515	,790
X16	93,34	37,520	<b>,204</b>	,806
X17	93,48	34,687	,659	,786
X18	93,45	37,470	<b>,172</b>	,808
X19	93,10	36,239	,377	,799
X20	93,14	38,337	<b>,090</b>	,810
X21	93,45	36,685	<b>,279</b>	,803
X22	93,76	34,547	,480	,792
X23	93,69	34,150	,484	,792

Ket: Cetak Tebal adalah item yang tidak valid

Tabel 3.7  
Hasil Output SPSS Uji Coba 1 Validitas Alat Ukur Motivasi Beribadah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	133,84	159,223	<b>-,112</b>	,920
Y2	133,80	159,417	<b>-,125</b>	,921
Y3	133,84	159,807	<b>-,159</b>	,921
Y4	133,80	160,500	<b>-,188</b>	,922
Y5	133,84	148,640	,658	,913
Y6	133,84	159,290	<b>,178</b>	,920
Y7	133,88	147,527	<b>,267</b>	,923
Y8	133,96	140,707	<b>,152</b>	,921
Y9	133,92	141,493	<b>,145</b>	,925
Y10	134,04	140,957	<b>,112</b>	,923
Y11	133,80	142,417	<b>,222</b>	,920
Y12	133,80	144,917	<b>,196</b>	,920
Y13	133,52	149,177	<b>,232</b>	,921
Y14	133,72	147,710	<b>,204</b>	,925
Y15	133,72	148,210	,668	,913
Y16	133,64	148,740	,633	,913
Y17	133,56	148,923	,637	,913
Y18	133,64	148,073	,681	,913
Y19	133,76	148,107	,679	,913

Y20	133,68	148,560	,643	,913
Y21	134,92	154,160	<b>,122</b>	,922
Y22	134,80	150,167	<b>,298</b>	,918
Y23	134,72	154,293	<b>,140</b>	,920
Y24	134,72	153,210	<b>,206</b>	,919
Y25	133,40	148,500	,657	,913
Y26	133,40	148,500	,657	,913
Y27	133,40	148,500	,657	,913
Y28	133,44	147,423	,577	,913
Y29	133,84	142,890	,662	,912
Y30	133,76	145,773	,518	,914
Y31	134,24	143,357	,494	,915
Y32	133,96	139,373	,654	,912

Ket: Cetak Tebal adalah item yang tidak valid

Tabel 3.8  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Kuesioner Variabel	Jumlah item	Item tidak valid	Item valid
Ceramah Agama	23	14	<b>9</b>
Motivasi Beribadah	32	17	<b>15</b>

Sumber: Hasil *Tryout* 2017

Item variabel ceramah agama berjumlah 23 item, yang valid berjumlah 9 dan yang tidak valid berjumlah 14 item. Sedangkan variabel motivasi beribadah jumlah item 32, yang valid 15 item dan tidak valid 17 item. Mengingat banyaknya jumlah item yang tidak valid dalam try out alat ukur pertama, maka dilakukan uji alat ukur kedua.

*Try out* kedua dilakukan dengan memperbaiki item kuesioner yang tidak valid terlebih dahulu, kemudian disebarkan dalam bentuk kuesioner sebanyak 100 buah dan koesioner yang bisa diolah hanya berjumlah 92 kuesioner. Hasil *try out* kedua dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Hasil Output SPSS Uji Coba 2 Validitas Alat Ukur Ceramah Agama

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	91,75	20,365	,312	,778
X2	91,67	20,266	,340	,776
X3	92,16	21,479	<b>,182</b>	,783
X4	92,14	20,826	<b>,283</b>	,779
X5	92,11	21,263	<b>,161</b>	,785
X6	92,11	21,065	<b>,180</b>	,785
X7	92,07	20,325	<b>,255</b>	,782
X8	92,17	20,871	<b>,217</b>	,783
X9	92,04	20,196	,332	,777
X10	91,99	20,055	,356	,775
X11	92,04	19,734	,322	,779
X12	91,62	20,106	,348	,776
X13	92,14	20,980	<b>,241</b>	,781
X14	92,13	21,082	<b>,251</b>	,781
X15	92,08	20,335	,300	,779
X16	91,76	20,184	,335	,776
X17	92,23	20,420	,413	,773
X18	92,17	19,969	,388	,773
X19	91,64	19,881	,393	,773
X20	92,26	19,404	,537	,764
X21	92,32	20,416	,359	,775
X22	92,45	19,437	,510	,766
X23	92,45	19,590	,474	,768

Ket: Cetak Tebal adalah item yang tidak valid

Tabel 3.10  
Hasil Output SPSS Uji Coba 2 Validitas Alat Ukur Motivasi Beribadah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	135,96	31,009	<b>,236</b>	,811
Y2	135,96	31,009	<b>,236</b>	,811
Y3	135,92	31,588	<b>,108</b>	,816
Y4	135,92	31,588	<b>,108</b>	,816
Y5	135,64	30,298	,310	,809
Y6	135,60	30,441	,307	,809
Y7	135,58	30,708	<b>,260</b>	,811
Y8	135,60	30,507	<b>,294</b>	,810
Y9	135,60	31,408	<b>,126</b>	,816
Y10	135,63	30,851	<b>,212</b>	,813
Y11	135,62	30,788	<b>,212</b>	,813
Y12	135,60	31,188	<b>,146</b>	,816
Y13	135,57	29,611	,451	,803
Y14	135,61	29,472	,466	,802
Y15	135,60	29,100	,539	,799
Y16	135,62	29,095	,534	,800
Y17	135,52	29,527	,511	,801
Y18	135,51	29,439	,535	,800
Y19	135,53	29,351	,542	,800

Y20	135,53	29,373	,538	,800
Y21	136,59	29,828	,323	,809
Y22	136,46	29,108	,476	,802
Y23	136,43	29,567	,471	,803
Y24	136,40	29,957	,373	,806
Y25	135,22	32,480	<b>-,125</b>	,816
Y26	-	-	-	-
Y27	135,22	32,128	<b>,171</b>	,813
Y28	135,22	32,128	<b>,171</b>	,813
Y29	135,34	30,534	,375	,807
Y30	135,34	30,665	,344	,808
Y31	135,55	31,568	<b>,051</b>	,822
Y32	135,33	30,464	,442	,805

Ket: Cetak Tebal adalah item yang tidak valid

Tabel 3.11  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Kuesioner Variabel	Jumlah item	Item tidak valid	Item valid
Ceramah Agama (X)	23	8	<b>15</b>
Motivasi Beribadah (Y)	32	15	<b>17</b>

Sumber: Hasil uji validitas alat ukur 2017

Berdasarkan *try out* kedua diperoleh hasil bahwa untuk variabel X dengan item berjumlah 23 terdapat 15 item yang valid dan 8 item tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y dengan item yang berjumlah 32 terdapat 17 item yang valid dan 15 item yang tidak valid. Hasil *try out* yang kedua ini langsung dipakai peneliti dalam pengolahan data dengan menggugurkan item-item yang tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur diatas, maka item yang digunakan dalam penelitian hanyalah item yang valid yakni variabel ceramah agama (X) sebanyak 15 item dan variabel motivasi beribadah (Y) sebanyak 17 item.

Jumlah item kuesioner motivasi beribadah yang valid dalam penelitian ini adalah 17 item dengan skor minimal ideal 17 (1 x 17) dan

total skor maksimal 85 ( $5 \times 17$ ). Untuk menempatkan tinggi rendahnya tingkat motivasi beribadah, maka dibuat kategorisasi berdasarkan skor pada kuesioner. Kategorisasi ini diperoleh dari setiap responden, kemudian dibagi dua bagian. Jadi berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh nilai range  $85 - 17 = 68$ . Selanjutnya, nilai range  $68 : 5 = 13,6$  di bulatkan menjadi 14, sehingga diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12  
Kategorisasi Tingkat Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung

No	Rentang	Kategori
1	73 – 86	Sangat tinggi
2	59 – 72	Tinggi
3	45 – 58	Sedang
4	31 – 44	Rendah
5	17 – 30	Sangat rendah

Jumlah item kuesioner motivasi beribadah masyarakat berdasarkan teori instrinsik dibuat kategori, dimana jumlah item kuesioner tingkat motivasi berdasarkan teori instrinsik adalah 6 item dengan skor minimal ideal 6 ( $1 \times 6$ ) dan total skor maksimal ideal adalah 30 ( $5 \times 6$ ). Untuk menempatkan tinggi rendahnya tingkat motivasi, maka dibuat kategorisasi berdasarkan skor pada kuesioner. Kategorisasi ini diperoleh dari skor maksimum dikurang skor minimum yang kemungkinan diperoleh dari setiap responden, kemudian di bagi dua bagian. Jadi berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh nilai range  $30 - 6 = 24$ . Selanjutnya, nilai range  $24 : 5 = 4,8$ , dibulatkan menjadi 5 sehingga diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 3.13  
Kategorisasi Tingkat Motivasi Beribadah Berdasarkan Motivasi Instrinsik

No	Rentang	Kategori
1	26 – 30	Sangat tinggi
2	21 – 25	Tinggi
3	16 – 20	Sedang
4	11 – 15	Rendah
5	6 – 10	Sangat rendah

Motivasi beribadah masyarakat Takisung berdasarkan teori ekstrinsik dapat dibuat kategori, dimana jumlah item kuesioner tingkat motivasi berdasarkan teori ekstrinsik ini adalah 11 item dengan skor minimal ideal 11 (1 x 11) dan skor maksimal ideal adalah 55 (5 x 11). Untuk menempatkan tinggi rendahnya tingkat motivasi, maka dibuat kategorisasi berdasarkan skor pada kuesioner. Kategorisasi ini diperoleh dari skor maksimum dikurang skor minimum yang kemungkinan diperoleh dari setiap responden, kemudian dibagi dua bagian. Jadi berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh nilai range  $55 - 11 = 44$ . Selanjutnya, nilai range  $44 : 5 = 8,8$  dibulatkan menjadi 9. Sehingga diperoleh kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.14  
Kategorisasi Tingkat Motivasi Beribadah berdasarkan Motivasi Ekstrinsik

No	Rentang	Kategori
1	47 – 55	Sangat tinggi
2	38 – 46	Tinggi
3	29 – 37	Sedang
4	20 – 28	Rendah
5	11 – 19	Sangat rendah

Untuk mengetahui berapa presentasi atau persen tingkat motivasi beribadah masyarakat Takisung yaitu frekuensi (banyak orang yang

berkategori sangat tinggi; tinggi; sedang; rendah; sangat rendah) x 100 :  
92 (jumlah responden).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat ukur dapat dipakai pada gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konstan, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Pada uji instrumen ini penulis menggunakan *Reliability Analysis* dengan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*.

Kaidah untuk menentukan tingkat reliabilitas menurut Guilford & Frucker, sebagai berikut:

Tabel 3.15  
Koefisien Reliabilitas

<b>Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>
0.90 < .....	Sangat reliabel
0.71 - 0.89	Reliabel
0.41 - 0.70	Cukup reliabel
0.21 - 0.40	Kurang reliabel
..... < 0,20	Tidak reliabel

Uji reliabilitas dilakukan setelah memilah data yang disebut valid dan tidak valid. Data yang diuji adalah data yang telah dibuktikan bahwa data tersebut valid. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel yang tersaji berikut ini.

Tabel 3.16  
Hasil Output SPSS Uji Coba 1 Reliabilitas Alat Ukur Ceramah Agama (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.817	10

Tabel 3.17  
Hasil Output SPSS Uji Coba 1 Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Beribadah (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.928	16

Tabel 3.18  
Hasil Output SPSS Uji Coba 2 Reliabilitas Alat Ukur Ceramah Agama (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.786	15

Tabel 3.19  
Hasil Output SPSS Uji Coba 2 Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Beribadah (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.870	17

Tabel 3.20  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

No	Kuesioner Variabel	Koefisien Reliabilitas I	Koefisien Reliabilitas II
1	Ceramah Agama (X)	<b>0.738</b>	<b>0,782</b>
2	Motivasi Beribadah (Y)	<b>0.759</b>	<b>0,870</b>

Sumber: Hasil Tryout 2017

Berdasarkan kriteria ini hasil perhitungan ini ternyata memenuhi kualitas keterandalan sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat reliabilitas alat ukur penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.21  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

No	Kuesioner Variabel	Koefisien Reliabilitas 1	Koefisien Reliabilitas II
1	Ceramah Agama (X)	Reliabel	Reliabel
2	Motivasi Beribadah (Y)	Reliabel	Reliabel

Sumber: Hasil Tryout 2017

Hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut menggambarkan bahwa variabel Ceramah Agama (X) dengan koefisien reliabilitas (0,782) dan variabel Motivasi Beribadah (Y) dengan koefisien reliabilitas (0,870). Merujuk pada kriteria menurut Guilford & Fruckner maka hasil perhitungan analisis reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini ternyata memenuhi kualitas keterandalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur kedua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan regresi terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*, yang dalam uji

ini mengatakan bahwa data terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 3.22  
Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63,28	75,90
	Std. Deviation	3,853	4,744
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,130
	Positive	,124	,130
	Negative	-,161	-,124
Test Statistic		,161	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Diketahui nilai signifikansi untuk variabel ceramah agama (Y) adalah  $0,161 > 0,05$  dan nilai signifikansi untuk variabel motivasi beribadah (Y) adalah  $0,130 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian diadakan dengan suatu tujuan tertentu yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu atau untuk mengambil hasil penelitian. Setelah merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, memproses data dan kemudian membuat analisis data. Setelah semua terkumpul

selanjutnya menganalisis data tersebut untuk mengetahui hasilnya. Mengingat data yang terkumpul berupa angka-angka maka teknik yang digunakan adalah statistik. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengeolahan data sebagai berikut:

- a. *Collecting*, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder.
- b. *Editing*, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan. Peneliti melakukan pemeriksaan dan penyaringan terhadap data yang telah terkumpul agar sesuai dengan keperluan penelitian. Oleh sebab itu, kegiatan editing ini perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan.
- c. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberikan kode tertentu pada setiap alternatif jawaban. Data yang telah diedit sebelumnya kemudian diberi identitas sehingga memiliki makna tertentu pada saat data dianalisis nanti.
- d. *Tabulating*, yaitu menuangkan data ke dalam bentuk tabel, mengatur angka dan menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yakni tabel data dan tabel kerja. Tabel data yaitu tabel yang digunakan untuk mendeskripsikan data agar memudahkan peneliti dalam memahami struktur data. Sedangkan tabel kerja yaitu tabel yang digunakan dalam menganalisis data yang tersaji dalam tabel data.
- e. *Analiting*, yaitu menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

- f. *Concloding*, yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Kuantitatif

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa angka dengan mengklasifikasi, mentabulasi dan dengan menghitung statistik.<sup>20</sup> Metode analisis kuantitatif ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung.

Data yang diperoleh dari data angket, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis berdasarkan variabel pengaruh ceramah agama dan selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap motivasi beribadah masyarakat takisung.

Setelah dilakukan perhitungan atas hasil angket yang didapat mengenai pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung, maka dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini menggunakan *Software SPSS Versi 23.0 for windows* yang biasanya digunakan untuk menganalisis variabel dari hasil angket.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 27

**a) Uji regresi Linear sederhana**

Regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

**b) Uji Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* yang tertulis *R Square*. Teknik ini menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*.

**b. Analisis Kualitatif**

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif interpretatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara melaporkan data dengan menerangkan dan memberikan gambaran mengenai data yang terkumpul dan kemudian data tersebut disimpulkan. Penelitian ini tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel gejala.